

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan nutrisi bagi bayi secara optimal merupakan hal yang sangat penting dan utama. Hal ini penting demi pertumbuhan bayi untuk lebih baik. Bayi yang tidak mendapat ASI dan menggunakan susu formula kemungkinan tidak akan mendapatkan kekebalan tubuh yang baik serta dapat mengalami kekurangan nutrisi (Zubaida dkk., 2024).

Walaupun banyak sekali manfaat ASI eksklusif yang telah dipublikasikan, pencapaian itu masih jauh dari target baik secara global maupun nasional. Menurut laporan WHO (2022) cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia untuk bayi berusia 0–6 bulan berada pada angka 48%, mengalami peningkatan dibandingkan dekade sebelumnya, dan diharapkan mencapai 70% pada tahun 2030. Di Indonesia, capaian ASI eksklusif pada tahun 2021 adalah 66,99%, meningkat menjadi 69,2% pada tahun 2022, dan 69,7% pada tahun 2023, namun masih belum memenuhi target nasional sebesar 80% (Ranida A dkk., 2025). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan di Jawa Barat, pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2024 adalah 80,31%, tetapi turun menjadi 76,40% pada tahun 2025. Sedangkan dari Dinas Kesehatan (2024) mencatat bahwa jumlah penerima ASI eksklusif di Kota Tasikmalaya pada tahun 2024 adalah 4251 orang, sehingga hanya (74,66%) yang berhasil mendapatkan ASI eksklusif. Menurut data dari UPTD Puskesmas Tamansari pada tahun 2025 ibu menyusui sebanyak

639 jiwa dan yang lulus ASI Eksklusif sebanyak 384 jiwa, dari 4 kelurahan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tamansari, data terendah berada di kelurahan Setiamulya dimana dari 106 ibu menyusui yang lulus ASI Eksklusif hanya 33 jiwa data tertinggi berada di kelurahan Setiawargi dimana dari 188 ibu menyusui yang lulus ASI Eksklusif mencapai 149 jiwa, Menurut ahli gizi di UPTD Puskesmas Tamansari, alasan tidak lulus ASI Eksklusif karena faktor pengetahuan, faktor lingkungan dan faktor ibu bekerja.

Di lapangan masih terdapat ibu hamil trimester III, terutama primigravida, yang belum memiliki persiapan optimal dalam hal kesiapan menyusui, seperti kekurangan pengetahuan tentang ASI eksklusif, teknik menyusui yang tepat, perlekatan, perawatan payudara, serta pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Situasi ini mengindikasikan adanya perbedaan antara sasaran keberhasilan ASI eksklusif dengan kondisi nyata di lapangan, walaupun cakupan kunjungan antenatal care cukup tinggi, tetapi edukasi dan pendampingan persiapan menyusui selama masa kehamilan belum dilaksanakan secara maksimal dan terus-menerus.

Berdasarkan hal di atas, penulis bermaksud untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan dukungan persiapan ASI eksklusif, khususnya bagi ibu primigravida, sebagai langkah untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan pada ibu hamil trimester III dalam persiapan pemberian ASI Eksklusif.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada ibu hamil trimester III.
- b. Mampu melakukan pengumpulan data Objektif.
- c. Mampu menegakkan analisis dari pengkajian data subjektif dan objektif.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada persiapan ibu hamil trimester III untuk pencapaian ASI Eksklusif.
- e. Mampu melakukan pendokumentaasian SOAP

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Klien

Setelah diberikan asuhan diharapkan klien dapat memahami dan menerapkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

3. Bagi Pelaksana

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan asuhan kebidanan ibu hamil pada trimester III dengan dukungan persiapan ASI eksklusif.

4. Bagi Lembaga Praktek

Dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas dalam pemberian ASI eksklusif.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian ibu hamil.